

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN UNIVERSITAS BALE BANDUNG TAHUN 2008-2028



**Oleh
Tim Penyusun**

YAYASAN PENDIDIKAN BALE BANDUNG

**Jl. R.A.A. Wiranatakusumah No.7 Baleendah
Telp. 022-5947087, 5940443, 5949221, 5940262, Fax. 022-5947087, 5940443
Bandung 40258
2008**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Alloh SWT. karena atas ijin dan karunia-Nya, maka penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Bale Bandung Tahun 2008-2028 ini, dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.

RIP Universitas Bale Bandung disusun sebagai tindak lanjut terbitnya Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 80/D/O/2008 tanggal 22 Mei 2008 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi Baru dan Penggabungan STIPER Bale Bandung dan STKIP Bale Bandung menjadi Universitas Bale Bandung di Bandung yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Bale Bandung di Bandung.

RIP Universitas Bale Bandung Tahun 2008-2028 ini merupakan rencana pengembangan Universitas Bale Bandung secara menyeluruh yang meliputi semua aspek dalam kehidupan pendidikan tinggi.

Akhir kata, penyusun menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan RIP ini, dan mudah-mudahan dapat menjadi acuan bagi Pengembangan Universitas Bale Bandung selama dua puluh tahun ke depan.

Baleendah, 23 Juni 2008

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB	
I. PENDAHULUAN	1
II. DASAR PERENCANAAN	
2.1 Metode Perencanaan	10
2.2 Visi dan Misi	10
2.3 Analisis Lingkungan	11
2.4 Analisis Internal Bidang Akademik	13
2.5 Analisis Internal Bidang Organisasi dan Administrasi.....	17
2.6 Analisis Internal Bidang Sarana dan Prasarana	18
III. SASARAN DAN PENDEKATAN PENGEMBANGAN	
3.1 Strategi Pengembangan	19
3.2 Kebijakan Utama	19
3.3 Sasaran Pengembangan	21
3.4 Pendekatan Pengembangan	23
IV. PROGRAM PENGEMBANGAN	
4.1 Program Pengembangan <i>Student Body</i>	26
4.2 Program Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan	26
4.3 Program Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi	27
4.4 Program Pengembangan Jurusan/Program Studi	27
4.5 Pengembangan Percepatan Waktu Studi Mahasiswa Tepat Waktu	27
4.6 Program Pengembangan Kurikulum Berdasar Relevansi Kebutuhan Kerja	28
4.7 Program Peningkatan Kemampuan Dosen Dalam Tridharma Perguruan Tinggi	29
4.8 Perbaikan dan Peningkatan Alat bantu Belajar Laboratorium dan Perpustakaan	29
4.9 Program Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat	30
4.10 Program penataan dan Peningkatan Kualitas Organisasi, Peran dan Fungsi serta Aktivitas Kelembagaan Mahasiswa ..	30
4.11 Peningkatan Bimbingan, Pelayanan, dan Kesejahteraan Mahasiswa	31
4.12 Peningkatan Komunikasi dalam Mendorong Aktivitas Universitas Bale Bandung	32
4.13 Program Pengembangan Bidang Administrasi	32
4.14 Program Pengembangan Bidang Sarana Prasarana Kampus	34
4.15 Program Pengembangan Bidang Pembiayaan	35
V. PENUTUP	37

I. PENDAHULUAN

Perencanaan merupakan proses antisipasi, memandang ke depan dan mempersiapkan kaitan antara keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mungkin terjadi dengan hasil yang diinginkan untuk dapat dicapai. Lebih lanjut oleh Bintoro Tjokroamidjoyo (1977) dikemukakan bahwa perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan oleh karenanya pada hakekatnya perencanaan terdapat pada setiap jenis usaha manusia. Perencanaan juga merupakan cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (*maksimum output*) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih sangkil dan mangkus. Selain itu, perencanaan juga merupakan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.

Dalam bidang pendidikan, khususnya pada pendidikan tinggi, perencanaan pada dasarnya dimaksudkan untuk mengubah perguruan tinggi dari keadaan yang sekarang menuju keadaan yang diinginkan. Hal ini karena setiap tingkatan perkembangan perguruan tinggi pada hakekatnya terdapat perbedaan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Selain itu, dinamika manusia dan masyarakat menghasilkan tuntutan-tuntutan baru yang semakin banyak dan kompleks yang harus dipenuhi. Pemenuhan terhadap kebutuhan akan kembali menghasilkan kebutuhan-kebutuhan baru yang harus dipenuhi, termasuk di dalamnya tuntutan untuk mengenyam pendidikan tinggi.

Meningkatnya minat masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi pada dasarnya akan ikut memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Juga merupakan peluang bagi penyelenggara pendidikan tinggi untuk dapat berkiprah lebih optimal dalam membantu pemerintah untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di sisi lain, meningkatnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan tinggi tanpa disertai dengan pemilahan dan pemilihan terhadap bidang-bidang yang memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan aktualisasi diri di kemudian hari, akan berdampak pada meningkatnya angka pengangguran intelektual. Apalagi dengan mulai datangnya era globalisasi dan perdagangan bebas antar negara, seperti perdagangan bebas antara anggota ASEAN yang dimulai pada awal tahun 2003 dan area perdagangan bebas kawasan Negara Asia Pasifik (APEC) pada tahun 2010 akan dapat memberikan pengaruh yang besar sekali terhadap arus barang dan jasa antar negara, termasuk pula arus tenaga kerja, khususnya tenaga yang mempunyai keahlian dan keterampilan. Keadaan yang demikian akan dapat memberikan manfaat yang besar manakala sumberdaya manusia Indonesia mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Namun dapat berbalik menjadi bumerang manakala kualifikasi yang dibutuhkan oleh pasar tidak dapat dipenuhi oleh kualifikasi kompetensi yang dipunyai oleh tenaga kerja Indonesia dari perguruan tinggi yang ada.

Dengan berlandaskan pada pemikiran-pemikiran yang demikian Universitas Bale Bandung didirikan di daerah Baleendah, suatu daerah dan kawasan yang dikembangkan sebagai kota pendidikan di wilayah Bandung Selatan di Kabupaten Bandung, yang juga merupakan salah satu daerah tonggak sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang kemudian dikenal luas sebagai peristiwa Bandung Lautan Api.

Atas dasar berbagai kebutuhan, maka pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang yang membutuhkan jenis-jenis keahlian dan keterampilan serta sekaligus dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, kualitas dan efisiensi kerja. Berkaitan dengan hal demikian berbagai tingkat dan jenis pendidikan perlu diperluas dan ditingkatkan mutunya untuk mempercepat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tenaga yang cakap dan handal bagi pembangunan di segala bidang. Atas dasar berbagai pertimbangan tersebut maka salah satu aspek dari proses pembangunan tersebut adalah pendidikan terutama pendidikan kader pembangunan yang mempunyai pengetahuan akademik dan/atau profesional pada berbagai disiplin ilmu.

Dengan adanya pertimbangan di atas yaitu menciptakan sinergi organisasi yang lebih baik, dan juga merespons kebijakan pemerintah, khususnya Departemen Pendidikan Nasional untuk menciptakan integrasi antara berbagai perguruan tinggi sebagai upaya peningkatan kualitas output perguruan tinggi, maka Yayasan Pendidikan Bale Bandung berupaya untuk melakukan penggabungan Sekolah Tinggi Pertanian (STIPER) Bale Bandung dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu pendidikan (STKIP)

Bale Bandung yang merupakan pendidikan tinggi yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Bale Bandung untuk melebur menjadi Universitas Bale Bandung.

Dengan terbentuknya Universitas Bale Bandung, maka organisasi akan dapat menjadi terpadu dan lebih terkendali. Selain itu, alokasi sumberdaya yang dimiliki akan dapat didistribusikan ke tiap-tiap fakultas sehingga akan terjadi spesialisasi yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. Segala tantangan dan perubahan yang akan terjadi, akan dapat relatif mudah untuk diakomodasikan. Begitu juga dengan pelaksanaan penelitian dan pengabdian pada masyarakat akan dapat dikelola oleh suatu lembaga di bawah Universitas Bale Bandung sehingga diharapkan lebih mudah dalam pengembangannya.

Pengembangan dan perubahan bentuk sekolah tinggi menjadi Universitas Bale Bandung juga dimaksudkan sebagai implementasi Kepmendiknas Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi, yaitu :

1. Untuk pengembangan dan keseimbangan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, yaitu mewakili tiga kelompok bidang pengetahuan alam dan dua kelompok bidang ilmu pengetahuan sosial atau lebih, dengan mempercepat pengembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) dan penerapannya.
2. Untuk pengembangan peta pendidikan di suatu wilayah yang menggambarkan jumlah dan bentuk perguruan tinggi yang sudah ada,

jenis program studi yang diselenggarakan, sebaran lembaga dan daya dukung wilayah yang bersangkutan.

3. Untuk pengembangan bidang ilmu yang strategis, dengan membatasi bidang ilmu yang telah dianggap mencukupi kebutuhan pembangunan.

Sebagai hasil tekad Yayasan Pendidikan Bale Bandung, maka pada tanggal 22 Mei 2008 Sekolah Tinggi Pertanian (STIPER) Bale Bandung dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bale Bandung berubah status menjadi universitas yang diberi nama UNIVERSITAS BALE BANDUNG atau disingkat UNIBBA berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 80/D/O/2008 tanggal 22 Mei 2008 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi Baru dan Penggabungan STIPER Bale Bandung dan STKIP Bale Bandung menjadi Universitas Bale Bandung di Bandung yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Bale Bandung di Bandung. Adapun program studi-program studi baru yang didirikan sehubungan dengan adanya pendirian Universitas Bale Bandung tersebut, yaitu:

1. Teknik Informatika (S1)
2. Sistem Informasi (S1)
3. Matematika (S1)
4. Keperawatan (S1)
5. Akuntansi (S1)
6. Ilmu Pemerintahan (S1)
7. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S1)
8. Teknologi Pangan

Pemilihan program studi-program studi tersebut sebagai spesifik kajian pokoknya, bukan merupakan suatu kebetulan belaka. Pemilihan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa Kabupaten Bandung sebagai daerah penyangga (*hinterland*) kota Bandung dan Propinsi Jawa Barat merupakan wilayah penyangga ibu kota negara, Jakarta, merupakan produsen berbagai barang dan jasa. Selain itu juga karena tingginya penduduk yang bekerja dan bergantung hidupnya dari sektor-sektor tersebut. Juga mengingat tingginya kontribusi sektor-sektor tersebut bagi pembentukan produk domestik regional Kabupaten Bandung maupun sebagai penyusun angka indeks pembangunan manusia sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan. Tidak kalah pentingnya pula adalah adanya minat dari masyarakat Kabupaten Bandung yang ingin meneruskan ke pendidikan tinggi yang akan diuntungkan karena lokasi yang relatif tidak jauh.

Universitas Bale Bandung merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang bernaung di bawah pembinaan Yayasan Pendidikan Bale Bandung yang didirikan pada tahun 1980 yang bercikal bakal dari Akademi Perkebunan Bandung yang berdiri sejak tahun 1970. Adapun susunan organisasi Yayasan Pendidikan Bale Bandung yang ditetapkan berdasarkan akte notaris Tien Norman Lubis, S.H. Nomor 52 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

Pembina Yayasan Pendidikan Bale Bandung:

Ketua : R.H. Lily Sumantri

Anggota : Ir. H.M. Billy Ibrahim

Pengurus Yayasan Pendidikan Bale Bandung:

Ketua Umum : Ir. H. Ariffin Zohar Budiman
Ketua : R.H. Achmad Darmawan
Sekretaris Umum : Andy Sukandi, SH
Sekretaris : Kundrat, S.P.
Bendahara Umum : Firman B. Sumantri, MBA
Bendahara : Drs. Momon Sukirman

Pengawas Yayasan Pendidikan Bale Bandung:

Ketua : R.H. Ruddy Permadie Natanegara, SH
Anggota : Drs. H. Kuswara Ranuwijaya

Bagi Universitas Bale Bandung, Rencana induk pengembangan (RIP) merupakan rencana pengembangan perguruan tinggi secara menyeluruh yang meliputi semua aspek dalam kehidupan pendidikan tinggi. Rencana Induk Pengembangan (RIP) bukan merupakan tujuan, tetapi cara yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap yang memberikan kemungkinan penggarapan yang lebih intensif, baik ditinjau dari segi ruang lingkup sasarannya maupun dari segi informasi yang dapat digali untuk penetapan cara-cara yang mungkin dapat digunakan dalam rangka mencapai sasaran-sasaran tertentu.

Dengan adanya Rencana Induk Pengembangan (RIP), maka terjadi pengenalan yang lebih baik di kalangan pembina masing-masing mengenai lembaga pendidikan tinggi yang diselenggarakannya, termasuk perspektifnya di masa depan, tentang kekuatan dan kelemahan yang ada, tentang tujuan yang ingin dicapai, serta usaha-usaha yang harus dilakukan.

Peran yang diharapkan dari Universitas Bale Bandung sebagai suatu institusi pendidikan tinggi yang berlokasi di Kabupaten Bandung Jawa Barat yaitu:

1. Membentuk masyarakat cendekiawan sarjana dan mahasiswa yang bersedia mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian maupun bagi kepentingan masyarakat umumnya.
2. Membentuk masyarakat yang dengan kesadaran bersedia dan mampu memberikan pelayanan umum kepada masyarakat lingkungan kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Adapun tujuan umum dari Universitas Bale Bandung yaitu:

1. Memberikan pelayanan kepada masyarakat luas yang berminat mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
2. Membantu pemerintah dalam menyediakan tenaga ahli yang mempunyai kemampuan akademik dan/atau profesional dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
3. Memberikan pelayanan kepada masyarakat luas dalam upayanya untuk meningkatkan kecerdasan dan taraf hidupnya.

Dari tujuan tersebut di atas dapat diturunkan tujuan institusional Universitas Bale Bandung yang ditugaskan oleh Yayasan Pembinaanya untuk melaksanakan misi yang sejalan dengan program pemerintah dalam bidang pendidikan tinggi, yaitu:

1. Mendidik mahasiswa dan calon sarjana yang mempunyai keahlian dan keterampilan secara akademik dan/atau profesional dan mampu mengembangkan serta menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian yang bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Mendidik tenaga ilmiah yang berkemampuan akademik dan/atau profesional dan membaktikan dirinya pada pembangunan daerah maupun nasional.

Dari tujuan umum dan tujuan institusional maka dapat dikemukakan tujuan pengembangan Universitas Bale Bandung. Tujuan Pengembangan merupakan pernyataan tentang tingkat perkembangan yang hendak dicapai oleh perguruan tinggi pada akhir kurun waktu perencanaan. Tujuan pengembangan Universitas Bale Bandung, yaitu:

1. Meningkatkan status kualifikasi penyelenggaraan terhadap institusi dan program studi-program studi yang ada.
2. Meningkatkan daya tampung yang sudah ada.
3. Mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat guna berperan serta dalam pembangunan daerah maupun nasional.

II. DASAR PERENCANAAN

2.1 Metode Perencanaan

Metode perencanaan yang digunakan dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan ini adalah menggunakan metode perencanaan strategi dimana Universitas Bale Bandung dianggap sebagai organisasi yang melayani kebutuhan lingkungan/masyarakat.

Pendekatan dilakukan dengan menggunakan metode holistik dari Tridarma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Variabel yang digunakan sebagai pendukungnya adalah keluaran dari produksi tenaga akademik dan/atau profesional, hasil penelitian dan hasil pengabdian pada masyarakat, sedangkan yang menjadi variabel masukan atau variabel independennya terdapat dua golongan besar, yaitu variabel sumber dan faktor lingkungan.

Faktor lingkungan terdiri atas lingkungan atau pasar masukan dan pasar keluaran, sedangkan faktor sumber terdiri atas:

1. Komponen akademik, berupa mahasiswa, dosen, kurikulum dan pendukung pengajaran, laboratorium dan perpustakaan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
2. Komponen administrasi yang terdiri atas manajemen, termasuk organisasi dan tata usaha, sarana fisik, kesejahteraan dan keuangan

2.2 Visi dan Misi

Visi dari Universitas Bale Bandung yaitu Menjadikan Universitas Bale Bandung yang unggul dalam mengembangkan sumberdaya manusia melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada

masyarakat pada tahun 2028. Untuk dapat mencapai visinya tersebut maka misi dari Universitas Bale Bandung, yaitu :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk menghasilkan manusia yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkualitas dan berkepribadian serta berjiwa dan/atau berkemampuan entrepreneur.
2. Melakukan pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mengusahakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

2.3 Analisis Lingkungan

Kabupaten Bandung sebagai lokasi keberadaan Universitas Bale Bandung merupakan salah satu kabupaten terbesar di Jawa Barat. Luas wilayah Kabupaten Bandung merupakan yang terluas di Jawa Barat sebelum Cimahi menjadi kota tersendiri yang terpisah dari Kabupaten Bandung, dan saat ini merupakan kabupaten terluas kedua di Jawa Barat setelah Kabupaten Sukabumi. Kabupaten Bandung juga merupakan daerah yang memiliki potensi sumberdaya manusia paling besar di Propinsi Jawa Barat.

Menurut data hasil Survey Eko Sosial Daerah 2005, jumlah penduduk Kabupaten Bandung mencapai 4,27 juta jiwa. Begitu juga dengan pendapatan domestik regional brutonya (PDRB) merupakan yang terbesar di antara kabupaten di Jawa Barat dan nomor dua dari seluruh daerah tingkat II di Jawa Barat, di bawah Kota Bandung.

Dari segi aktivitas perekonomian, jumlah usaha industri dan usaha perdagangan yang terdapat di Kabupaten Bandung yang mengajukan surat tanda daftar perusahaan sampai dengan tahun 2005 adalah sebanyak 2.633 perusahaan, perusahaan yang mengajukan surat ijin perdagangan sebanyak 2.605 perusahaan, perusahaan yang mengajukan surat ijin tempat usaha sebanyak 1.855 perusahaan, dengan jumlah tenaga kerja yang terserap dari berbagai usaha tersebut adalah sebanyak 287.049 orang. Ini belum termasuk usaha kecil menengah dan koperasi (KUKM) yang jumlahnya pada tahun 2005 mencapai 136.771 unit usaha dan koperasi mencapai 1.722 koperasi.

Dengan jumlah usaha yang demikian besar dengan jumlah kecamatan sebanyak 45 kecamatan, maka rata-rata terdapat 59 perusahaan setiap kecamatannya dengan tenaga kerja rata-rata terserap tiap kecamatan sebanyak 6.379 orang. Namun demikian dari data lain menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Bandung tahun 2005 baru mencapai angka 69,16 dan menduduki peringkat 22 dari 24 daerah tingkat II di Jawa Barat. Sedangkan indeks pembangunan manusia merupakan gabungan dari tiga indikator yaitu indikator pendidikan, indikator kesehatan dan indikator daya beli.

Dengan tingginya aktivitas perekonomian di Kabupaten Bandung yang ternyata tidak diikuti dengan tingkat indeks pembangunan manusia yang memadai, menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pertumbuhan indeks pembangunan manusia. Keadaan tersebut sesuai dengan hasil penelitian R. Abdul Maqin

(2004) yang dari penelitiannya mengelompokkan Kabupaten Bandung ke dalam daerah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi tetapi pembangunan manusianya masuk dalam kelompok rendah.

Adanya keadaan tersebut telah mendorong Pemerintah Kabupaten Bandung untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, yang antara lain dibuktikannya dengan keberhasilan Kabupaten Bandung berhasil terpilih untuk mengikuti Program Pendanaan Kompetitif Indeks Pembangunan Manusia (PPK-IPM) Jawa Barat pada kluster pertama diantara sembilan daerah tingkat se Jawa Barat yang lainnya dari 24 daerah tingkat II yang ada di Jawa Barat.

Upaya lainnya untuk segera dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia dari Pemerintah Kabupaten Bandung adalah dengan terus aktifnya upaya untuk dapat mendirikan perguruan tinggi yang representatif di Kabupaten Bandung. Pemikiran yang dikandung dari pemikiran ini antara lain untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten Bandung, selain juga untuk lebih mendekatkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat Kabupaten Bandung dan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di Kabupaten Bandung.

2.4 Analisis Internal Bidang Akademik

Pemerintah mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengawasan pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan tinggi. Sebagai dasar negara, Pancasila dan Undang-undang dasar 1945

menjadi dasar konstitusional Universitas Bale Bandung. Demikian juga dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi dan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 108/DIKTI/Kep/2001 tentang Pedoman Pembukaan Program Studi/Jurusan Baru, Surat Keputusan Mendiknas Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar, dan Keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi merupakan acuan yang digunakan oleh Universitas Bale Bandung.

Mahasiswa yang dijangkau oleh Universitas Bale Bandung merupakan lulusan sekolah lanjutan tingkat atas/ sederajat dan pegawai atau karyawan perusahaan dan pegawai dinas dan instansi yang ingin menempuh pendidikan tinggi.

Sebagai sebuah perguruan tinggi yang merupakan pengembangan dari sekolah tinggi, maka Universitas Bale Bandung pada saat sekarang, sudah mempunyai sejumlah mahasiswa. Keadaan mahasiswa dari Sekolah Tinggi Pertanian (STIPER) Bale Bandung dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bale Bandung dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Keadaan mahasiswa STIPER dan STKIP Bale Bandung
Tahun 2001-2006**

NO	PROGRAM STUDI	TS-4	TS-3	TS-2	TS-1	TS	JUMLAH
1	Agronomi	35	32	35	12	11	125
2	SOSEK Pertanian	-	60	31	63	26	180
3	Pend. Geografi	30	25	170	111	450	786
4	Pend. Bhs Inggris	51	41	52	71	62	277
5	Pend. Bhs. Indonesia	13	80	297	80	198	668
Jumlah		129	238	585	337	747	2.036

Dari data pada tabel 1 di atas terlihat bahwa secara keseluruhan terjadi kenaikan jumlah mahasiswa yang terdaftar pada tiap program studi yang ada. Adanya trend data di atas menunjukkan bahwa program-program studi yang ada cukup diminati oleh masyarakat dan hal tersebut merupakan gambaran tingginya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tinggi-sekolah tinggi yang dibina oleh Yayasan Pendidikan Bale Bandung.

Kurikulum yang digunakan adalah sesuai/ mengikuti pedoman dari konsorsium masing-masing ilmu atau kepentingan stakeholders serta mempertimbangkan kurikulum yang berlaku pada perguruan tinggi-perguruan tinggi lain, terutama perguruan tinggi negeri. Kurikulum yang ditawarkan merupakan kurikulum yang disusun sesuai alur keilmuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna yang senantiasa dievaluasi baik matakuliah maupun isi dari matakuliah tersebut untuk menyesuaikan dengan tantangan dan perubahan lingkungan. Mahasiswa diberikan mata kuliah inti dan mata kuliah penunjang serta mata kuliah tambahan.

Program studi baru yang akan diselenggarakan adalah program sarjana (S-1) dengan menggunakan tenaga pengajar-tenaga pengajar yang dapat dibedakan atas dosen tetap Universitas Bale Bandung dan dosen luar biasa atau dosen tidak tetap Universitas Bale Bandung. Dosen tetap merupakan tenaga pengajar yang diangkat untuk mengajar pada perguruan tinggi pada Yayasan Pendidikan Bale Bandung. Dosen tetap terdiri atas dosen tetap yayasan dan 16 dosen Kopertis yang dipekerjakan, Sedangkan dosen luar biasa atau dosen tidak tetap merupakan tenaga pengajar yang sehari-harinya bekerja pada instansi lain yang diminta mengajar karena keahlian khususnya belum dapat dipenuhi oleh tenaga pengajar tetap. Keadaan dosen tetap pada Sekolah Tinggi Pertanian (STIPER) Bale Bandung dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bale Bandung selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Dosen Tetap STIPER dan STKIP Bale Bandung Tahun 2001-2006

NO	PROGRAM STUDI	JENJANG PENDIDIKAN	TAHUN				
			TS-4	TS-3	TS-2	TS-1	TS
1	Agronomi	S1	9	9	9	9	9
		S2	2	2	2	3	3
		S3	-	-	-	-	-
2	SOSEK Pertanian	S1	-	-	2	2	1
		S2	-	-	3	3	4
		S3	-	-	1	1	1
3	Pend. Geografi	S1	10	10	11	10	10
		S2	6	6	7	8	8
		S3	-	-	-	-	-
4	Pend. Bahasa Inggris	S1	6	7	6	6	5
		S2	5	6	8	9	10
		S3	-	-	-	-	-
5	Pend. Bahasa Indonesia	S1	7	7	9	9	9
		S2	3	3	4	4	4
		S3	-	-	-	-	-
Jumlah			48	50	62	64	64

2.5 Analisis Internal Bidang Organisasi dan Administrasi

Yayasan Pendidikan Bale Bandung sebagai penyelenggara dari Universitas Bale Bandung merupakan badan hukum yang didirikan pada tahun 1980 dengan akte notaris Ny. Soemantria S., S.H. Nomor 123 Jo Nomor 48 tahun 1980 dan Nomor 3 tahun 1987. Sebagai penyesuaian terhadap undang-undang yayasan yang baru, maka telah dilakukan penyesuaian susunan organisasi Yayasan Pendidikan Bale Bandung yang ditetapkan berdasarkan akte notaris Tien Norman Lubis, S.H. Nomor 52 Tahun 2006.

Susunan organisasi Universitas Bale Bandung mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan tercantum dalam Statuta Universitas Bale Bandung. Sedangkan untuk menjamin kualitas pelayanan kepada para mahasiswa pada khususnya dan seluruh sivitas akademika pada umumnya, maka dilakukan pengembangan kuantitas dan kualitas dari tenaga administrasi secara berkelanjutan. Keadaan tenaga administrasi perguruan tinggi yang telah ada pada Universitas Bale Bandung yaitu berasal dari Sekolah Tinggi Pertanian (STIPER) Bale Bandung dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bale Bandung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Tenaga Administrasi STIPER dan STKIP Bale Bandung Tahun 2001-2006

No.	Jenis Ketenagaan	Tahun				
		TS-4	TS-3	TS-2	TS-1	TS
STIPER Bale Bandung						
1	Pustakawan	1	1	1	1	1
2	Laboran/Teknisi	2	2	2	2	2
3	Tenaga Administratif	6	6	6	6	6
STKIP Bale Bandung						
1	Pustakawan	3	3	3	3	3
2	Laboran/teknisi	4	4	4	4	4
3	Tenaga Administrasi	5	5	5	5	5
Jumlah		21	21	21	21	21

Keterangan: TS adalah tahun akademik 2005/2006

2.6 Analisis Internal Bidang sarana dan Prasarana

Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan suatu institusi adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana yang dimiliki dan digunakan oleh Universitas Bale Bandung Yayasan Pendidikan Bale Bandung yaitu berupa tanah seluas 13.060 m². dan di atasnya berdiri bangunan-bangunan kampus, yang terdiri atas dua lokasi yaitu lokasi Kampus I seluas 8.760 m² dan digunakan untuk proses belajar mengajar Fakultas Pertanian Universitas Bale Bandung dan lokasi Kampus II seluas 4.300 m² yang digunakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bale Bandung. Jarak antara kedua lokasi lebih kurang 200 meter yang berada pada jalan yang sama. Luasan tanah dan bangunan tersebut cukup memadai untuk digunakan sebagai lokasi dari Universitas Bale Bandung.

III. SASARAN DAN PENDEKATAN PENGEMBANGAN

3.1 Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan merupakan strategi yang perlu dilakukan setelah dilaksanakan analisis terhadap lingkungan dan analisis internal terhadap keberadaan Universitas Bale Bandung. Strategi pengembangan terhadap Universitas Bale Bandung terutama dimaksudkan untuk konsolidasi dan peningkatan mutu dalam kurun beberapa puluh tahun ke depan.

Konsolidasi merupakan stabilisasi, yaitu upaya untuk memantapkan persyaratan dan pengokohan eksistensi Universitas Bale Bandung. Pada tahap ini, setidaknya diharapkan Universitas Bale Bandung dapat memenuhi persyaratan sebagaimana diamanatkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi. Dengan konsolidasi atau stabilisasi, maka sebenarnya terkandung pula pengertian upaya peningkatan mutu. Dengan adanya peningkatan mutu terhadap penyelenggaraan Universitas Bale Bandung, maka diharapkan akan terjadi kemampuan bersaing dari Universitas Bale Bandung terhadap pasar masukan maupun terhadap pasar keluaran.

3.2 Kebijakan Utama

Kebijakan merupakan dasar-dasar pemikiran yang menjiwai serta melandasi perencanaan dan pelaksanaan program-program. Berkaitan dengan rencana induk pengembangan, kebijakan-kebijakan yang ditempuh dapat dikelompokkan atas kebijakan-kebijakan yang menyangkut keadaan

lingkungan, yaitu yang terdiri atas sivitas akademika, bangunan dan tanah, peralatan, dan juga iklim serta suasana kampus yang serasi dengan kedudukannya sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi.

Kebijakan terhadap sivitas akademika adalah berkaitan dengan pembinaan sivitas akademika yaitu dosen, mahasiswa, dan alumni. Kebijakan sivitas akademika terutama dalam pencapaian kualitas akademik yang lebih baik. Dalam kaitan ini akan didorong dan diciptakan situasi dan kondisi kampus yang kondusif terhadap kehidupan yang ilmiah dan serasi dengan kedudukannya sebagai lembaga pendidikan tinggi.

Kebijakan terhadap bangunan, tanah dan peralatan terutama diarahkan terpenuhinya kebutuhan akan sarana dan prasarana sehingga menjadi pendorong terciptanya budaya dan kehidupan ilmiah. Adanya keterbatasan sumberdaya akan dijadikan sebagai penguat pencapaiannya dengan melakukan alokasi sesuai dengan skala prioritas.

Efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas merupakan pedoman yang harus dilakukan dalam menyusun kebijakan utama terhadap rencana pengembangan terutama dalam bidang akademik. Berkaitan dengan kebijakan utama, juga diperlukan adanya prinsip-prinsip dasar pendidikan tinggi yaitu untuk selalu menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan.

Di dalam manajemen perlu diperhatikan bahwa Rektor dan Pimpinan Universitas Bale Bandung bidang akademik bertanggung jawab kepada Menteri Pendidikan Nasional, sedangkan dalam bidang administrasi dan keuangan, Rektor dan Pimpinan Universitas bidang Administrasi dan Keuangan bertanggung jawab kepada Yayasan Pendidikan Bale Bandung.

Otonomi dalam manajemen Universitas Bale Bandung diwujudkan dalam bentuk peran Senat Universitas yang menjadi badan normatif tertinggi di Universitas Bale Bandung. Otonomi yang ada tersebut tetap harus mengindahkan batas-batas wewenang yang diberikan oleh Yayasan Pendidikan Bale Bandung kepada Universitas Bale Bandung sebagaimana digariskan dalam Statuta Universitas Bale Bandung.

3.3 Sasaran Pengembangan

Sasaran merupakan titik-titik atau target-target sepanjang perjalanan yang akan dicapai secara bertahap selama kurun waktu perencanaan perguruan tinggi untuk merealisasikan tujuan. Selain harus jelas, sasaran juga perlu konkrit dan spesifik, menggambarkan kaitan antara program-program dengan target-target yang dapat diukur.

Adapun sasaran-sasaran pengembangan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Universitas Bale Bandung, yaitu:

3.3.1 Sasaran Bidang Akademik

Sasaran bidang akademik yang harus dicapai dalam kurun waktu perencanaan, yaitu:

1. Stabilitas *Student Body*
2. Penyiapan perpanjangan ijin penyelenggaraan
3. Penyiapan untuk mendapatkan akreditasi bagi program studi maupun bagi institusi
4. Pengembangan jurusan/program studi
5. Pengembangan percepatan waktu studi mahasiswa tepat waktu

6. Pengembangan kurikulum berdasar relevansi kebutuhan kerja.
7. Peningkatan kemampuan dosen dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni, dalam proses belajar mengajar dan penelitian.
8. Perbaikan dan peningkatan alat bantu belajar, laboratorium dan perpustakaan.
9. Pengembangan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
10. Penataan dan peningkatan kualitas organisasi, peran dan fungsi serta aktivitas kelembagaan mahasiswa.
11. Peningkatan bimbingan, pelayanan, dan kesejahteraan mahasiswa
12. Peningkatan komunikasi dalam mendorong aktivitas Universitas Bale Bandung.

3.3.2 Sasaran Bidang Administrasi

Sasaran bidang administrasi yang harus dicapai dalam kurun waktu perencanaan yaitu :

1. Peningkatan kelengkapan organisasi dan pedoman kerja administrasi.
2. Perbaikan system perencanaan, implementasi, pengawasan, dan informasi.
3. Peningkatan Kemampuan Keahlian Staf.
4. Perbaikan iklim bekerja.
5. Peningkatan kesejahteraan dosen dan karyawan.

3.3.3 Sasaran Bidang Prasarana Kampus

1. Penataan Lingkungan Kampus
2. Renovasi dan pemeliharaan bangunan yang telah ada
3. Pembangunan gedung-gedung Fakultas
4. Pembangunan gedung Laboratorium

3.3.4 Sasaran Bidang Pembiayaan

1. Pengembangan pedoman budgeting
2. Penggalian sumber-sumber pembiayaan dari masyarakat
3. Penyusunan proyeksi keuangan

3.4 Pendekatan Pengembangan

Pendekatan merupakan cara-cara dan langkah-langkah yang ditempuh dalam usaha pengembangan perguruan tinggi atau dalam pemecahan dan penanggulangan masalah-masalah yang dihadapi.

Terdapat beberapa prasyarat atau prakondisi umum yang diperlukan bagi pengembangan perguruan tinggi. Prakondisi atau prasyarat tersebut dapat berupa hal-hal yang teknis maupun yang bersifat kultural. Adapun langkah-langkah atau cara-cara yang ditempuh dalam upaya pengembangan Universitas Bale Bandung, yaitu :

3.4.1 Penciptaan dan Peningkatan Motif Dasar

Langkah ini ditempuh dengan mengupayakan peningkatan kondisi kesadaran, perhatian dan tanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan tinggi. Langkah ini menyangkut dengan nilai, persepsi, pandangan, dan sikap kalangan penyelenggara dan pengasuh perguruan

tinggi terhadap penyelenggaraan perguruan tinggi. Terjadinya perubahan-perubahan ini diharapkan akan memberikan dorongan dan motivasi bagi usaha-usaha dalam bidang-bidang yang lain.

3.4.2 Penataan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Fisik

Pada langkah ini, upaya yang ditempuh yaitu dengan mengorganisir terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dapat memperlancar proses belajar mengajar atau proses pembinaan akademik. Dengan menginventarisir, mengidentifikasi dan mengorganisirnya maka akan dapat dicapai optimalisasi pemanfaatannya.

3.4.3 Pembinaan Akademik

Pada langkah ini diupayakan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai peraturan akademik, pengadaan staf pendidikan yaitu tenaga dosen sesuai dengan jumlah dan kualifikasi yang dibutuhkan, baik itu merupakan dosen yayasan, dosen bantuan dari pemerintah, maupun untuk sementara waktu jika terpaksa menggunakan dosen dari luar yang memenuhi kompetensi yang diperlukan.

Terhadap dosen tetap, diupayakan untuk selalu meningkatkan kompetensi dan kualifikasi akademiknya. Disamping itu perlu diupayakan peningkatan tertib administrasi, baik tertib administrasi akademik maupun tertib administrasi lainnya sehingga akan dapat menunjang keberlangsungan kegiatan-kegiatan akademik. Berkaitan dengan pembedaan keilmuan, perlu dilakukan upaya pengkajian untuk melengkapi program studi yang sudah ada dengan program studi lainnya untuk memanfaatkan secara optimal sumberdaya yang ada.

3.4.4 Pengakuan dalam Lingkungan Masyarakat Ilmiah.

Langkah ini diarahkan untuk mendorong segenap sivitas akademika secara aktif terlibat pada kegiatan-kegiatan ilmiah. Selain daripada itu perlu diupayakan adanya kegiatan-kegiatan ilmiah di dalam kampus dengan melibatkan berbagai masyarakat ilmiah, baik yang terstruktur maupun insidental. Juga perlu dijajagi pengadaan forum pertukaran informasi dan komunikasi antar sivitas akademika, dan antara sivitas akademika dengan masyarakat ilmiah lainnya secara terstruktur dengan periodik tertentu.

3.4.5 Kemampuan Berkembang dengan Kekuatan Sendiri

Agar institusi dapat tetap eksis secara berkesinambungan, maka perlu upaya untuk mendorong meningkatkan kemampuan sehingga mengurangi ketergantungan pada pihak lain dan dapat berkembang dengan kekuatan sendiri. Langkah yang harus ditempuh untuk meningkatkan kemampuan berkembang dengan kekuatan sendiri yaitu dengan menggali sumber-sumber pendanaan, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Untuk maksud tersebut perlu ditanamkan pengertian dan kesadaran masyarakat pada umumnya dan yayasan pada khususnya. Dengan adanya kemampuan pendanaan maka upaya berikutnya yaitu peningkatan sumberdaya manusia dan pengembangan sarana prasarana sehingga terjadinya multiplier efek yang lebih besar pada tahap-tahap berikutnya secara kesinambungan.

IV. PROGRAM PENGEMBANGAN

Program merupakan kumpulan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menanggulangi masalah-masalah serta meningkatkan kemampuan dalam rangka mencapai tujuan. Kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, didasarkan pada rencana yang sudah disusun, dengan landasan strategi yang telah ditetapkan dan dengan menggunakan cara dan sarana yang telah dipilih.

Adapun program-program yang akan dilaksanakan pada Universitas Bale Bandung pada kurun waktu perencanaan ini, yaitu:

4.1 Program Pengembangan *Student Body*

Pengembangan *student body* dilakukan dengan memanfaatkan animo masyarakat untuk dapat menempuh pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi. Dengan adanya animo masyarakat tersebut maka mulai tahun akademik 2008/2009 Universitas Bale Bandung akan membuka peluang seluas-luasnya kepada masyarakat yang memenuhi persyaratan untuk masuk menjadi mahasiswa di Universitas Bale Bandung.

Penerimaan calon mahasiswa tersebut akan dilakukan dengan cara selektif melalui tes seleksi masuk yang persyaratannya ditetapkan oleh suatu tim penerimaan mahasiswa baru yang banyaknya disesuaikan dengan kapasitas yang tersedia dari masing-masing program studi.

4.2 Program Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan

Bahwa ijin penyelenggaraan program studi dari Departemen Pendidikan Nasional mempunyai masa berlaku dalam waktu tertentu, yaitu untuk program studi baru selama dua tahun, dan bagi program studi yang telah pernah diperpanjang, berlaku untuk waktu empat tahun. Oleh karena

itu, diperlukan persiapan perpanjangan ijin penyelenggaraan secara sistematis agar berbagai data yang diperlukan untuk bahan ijin perpanjangan dapat tersedia pada saat diperlukan.

4.3 Program Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi

Bahwa akreditasi merupakan pengakuan dari masyarakat terhadap kinerja suatu institusi, baik bagi program studi maupun perguruan tinggi secara keseluruhan. Akreditasi juga merupakan pertanggungjawaban perguruan tinggi terhadap masyarakat tentang sejauhmana kemampuan program studi dan/atau perguruan tinggi untuk sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi yang diinginkan oleh masyarakat. Mengingat pentingnya arti akreditasi, maka diperlukan berbagai persiapan untuk dapat mengikuti akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi maupun dari pihak-pihak lain yang dipandang perlu untuk mengukur kinerja dari penyelenggaraan program studi maupun juga kinerja institusi.

4.4 Program Pengembangan Jurusan/Program Studi

Jurusan/program studi merupakan pelaksana kegiatan akademik bagi suatu bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja jurusan/program studi perlu adanya upaya penataan organisasi jurusan/program studi sesuai dengan kebutuhan.

4.5 Pengembangan percepatan waktu studi mahasiswa tepat waktu

Salah satu indikator kemajuan suatu lembaga adalah produktivitasnya. Bagi perguruan tinggi indikatornya yaitu produktivitas dari keluaran program ataupun produktivitas dari lulusan yang telah

dikeluarkan. Program peningkatan produktivitas dilakukan dengan dua macam kegiatan, yaitu kegiatan peningkatan efisiensi internal pendidikan dan dengan peningkatan efektifitas eksternal pendidikan.

Peningkatan efisiensi internal pendidikan dilakukan dengan mengupayakan optimalisasi prasarana dan sarana pendidikan. Dengan optimalisasi prasarana dan sarana pendidikan diharapkan akan meningkatkan efektifitas proses belajar atau kegiatan akademik. Dengan demikian diharapkan terjadinya peningkatan daya serap dan pemahaman mahasiswa sehingga berdampak pada meningkatnya produktivitas. Peningkatan efisiensi internal pendidikan juga akan direncanakan dengan melakukan kegiatan perbaikan manajemen pendidikan dan dengan meningkatkan kemampuan tenaga pengajar. Adapun peningkatan efektifitas eksternal pendidikan dilakukan antara lain dengan kegiatan peningkatan relevansi kurikulum dan relevansi metode pengajaran.

4.6 Program Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Relevansi Kebutuhan Kerja

Kurikulum tiap program studi pada Universitas Bale Bandung disusun berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Atas dasar pedoman di atas maka Universitas Bale Bandung akan terus berupaya mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan kerja dan kebutuhan pembangunan sehingga terdapat relevansi antara kurikulum yang ada dengan kebutuhan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni maupun

dengan kebutuhan kerja dan kebutuhan pembangunan. Upaya yang perlu dilakukan untuk mengembangkan kurikulum adalah dengan mencari, mengidentifikasi, dan mengorganisir berbagai informasi kebutuhan kerja dan kebutuhan pembangunan dari berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.7 Program Peningkatan Kemampuan Dosen dalam Tridharma Perguruan Tinggi

Dosen merupakan tenaga pendidik yang sentral dalam perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembinaan karir dosen harus mendapatkan perhatian yang sebaik-baiknya. Pembinaan ini harus dilakukan secara aktif antara lain penentuan tugas mengajar berdasarkan keahlian dan jenjang jabatan akademiknya, peningkatan kualitas dosen dengan pendidikan lanjut dan mengikutsertakan pada berbagai forum ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya, serta peningkatan kesejahteraan sesuai dengan prestasi.

4.8 Program Perbaikan dan Peningkatan Alat Bantu Belajar, Laboratorium dan Perpustakaan

Alat bantu pembelajaran mempunyai fungsi yang penting di dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran perlu diadakan penataan dan pengorganisasian alat bantu belajar sesuai kondisi ruangan, jumlah mahasiswa dan tingkat kebutuhan mata kuliah.

Begitu juga dengan laboratorium. Dengan adanya banyak program studi, maka perlu adanya pengorganisasian berbagai laboratorium yang ada untuk dapat digunakan oleh berbagai kegiatan akademik secara

optimal. Dalam kaitan menyesuaikan dengan kebutuhan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni maka perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas alat-alat laboratorium dan perencanaan pengadaan alat, serta bahan secara terpadu.

Berkaitan dengan pengembangan perpustakaan, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap berbagai pustaka yang telah ada dan melakukan pembaharuan secara kontinyu berbagai pustaka, serta perlunya diupayakan pengadaan perpustakaan elektronik, baik secara interen maupun secara eksteren dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk bekerjasama dengan perpustakaan yang lain.

4.9 Program Pengembangan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat

Pada perguruan tinggi, penelitian mempunyai peran yang sangat penting dan tidak terpisahkan dengan pendidikan dan pengajaran. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran serta untuk dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, maka perlu didorong berbagai penelitian, baik berupa penelitian ilmu-ilmu dasar maupun terapan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni itu sendiri, maupun untuk memecahkan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat.

4.10 Program Penataan dan Peningkatan Kualitas Organisasi, Peran dan Fungsi, serta Aktivitas Kelembagaan Mahasiswa

Bahwa dengan adanya perubahan bentuk dari sekolah tinggi menjadi Universitas Bale Bandung maka terjadi berbagai perubahan, termasuk di dalamnya aktivitas kemahasiswaan. Oleh karena itu, perlu

adanya penataan organisasi kemahasiswaan, baik pada tingkat universitas, fakultas, maupun jurusan/program studi. Baik pada organisasi yang bersifat minat dan bakat, maupun juga pada organisasi kemahasiswaan yang berlandaskan pada keilmuan tertentu. Selain itu juga, perlunya untuk mendorong organisasi kemahasiswaan sebagai wahana komunikasi dan informasi antar mahasiswa, antara mahasiswa dengan pihak lembaga, maupun antar mahasiswa dengan masyarakat lainnya. Dengan terjalannya komunikasi dan informasi maka diharapkan akan memberikan manfaat bagi mahasiswa. Program penataan dan pengembangan organisasi kemahasiswaan diarahkan untuk dapat membentuk mahasiswa yang berkarakter dan cepat tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh bangsa dan negara.

4.11 Peningkatan Bimbingan, Pelayanan, dan Kesejahteraan Mahasiswa

Sebagai salah satu upaya pembinaan terhadap mahasiswa adalah perlunya dibentuk unit yang khusus memberikan bimbingan dan konseling terhadap mahasiswa. Untuk meningkatkan kemampuan tenaga bimbingan dan konseling, maka perlu mengikutsertakan tenaga bimbingan dan konseling pada berbagai pelatihan dan pertemuan tenaga bimbingan dan konseling. Perlu juga untuk disiapkan merekrut tenaga bimbingan dan konseling yang mempunyai keahlian khusus bimbingan untuk dapat menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap mahasiswa, baik pada tingkat universitas dan secara bertahap juga pada tingkat fakultas.

Selain itu untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa perlu didorong untuk dapat terbentuknya koperasi mahasiswa, yaitu organisasi ekonomi yang dapat memberikan pelayanan kepada mahasiswa. Juga secara bertahap agar disisihkan sejumlah dana dari Universitas Bale Bandung untuk diberikan kepada mahasiswa yang berprestasi dan yang kurang mampu dalam bentuk beasiswa. Perlu pula digali sumber-sumber pendanaan dari pemerintah dan masyarakat untuk dapat membantu mahasiswa dalam bentuk beasiswa maupun bentuk-bentuk lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan mahasiswa

4.12 Peningkatan Komunikasi dalam Mendorong Aktivitas Universitas Bale Bandung

Sebagai sebuah organisasi, maka Universitas Bale Bandung perlu banyak memperkenalkan diri kepada masyarakat luas. Untuk maksud tersebut perlu adanya berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat luas untuk menciptakan komunikasi antara Universitas Bale Bandung dengan masyarakat, khususnya masyarakat Kabupaten Bandung. Dalam kaitan upaya meningkatkan kinerja Universitas Bale Bandung maka perlu upaya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, baik yang menyangkut kegiatan akademik, kemahasiswaan maupun kegiatan-kegiatan lain yang dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

4.13 Program Pengembangan Bidang Administrasi

Untuk memberikan pegangan pada kegiatan administrasi, perlu adanya sebuah pedoman yang mengatur jalannya administrasi, baik administrasi akademik, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, maupun administrasi lainnya untuk menciptakan tertib administrasi dan

memperlancar jalannya kegiatan-kegiatan akademik dan kegiatan lainnya yang pada tahap berikutnya dapat meningkatkan kinerja karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Pedoman administrasi yang baik adalah pedoman yang dapat memudahkan karyawan di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan perlu dilakukan pelatihan, kursus maupun kegiatan sejenis lainnya, baik yang khusus diselenggarakan oleh Universitas Bale Bandung, maupun yang diselenggarakan oleh pihak-pihak lain yang dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian karyawan. Peningkatan kegairahan bekerja karyawan perlu juga mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, perlu diciptakan situasi dan kondisi yang dapat meningkatkan suasana bekerja dan iklim bekerja yang baik. Selain itu juga, perlu adanya penataan ruangan administrasi yang efektif dan efisien dengan melengkapi alat bantu bekerja yang memadai sesuai dengan kebutuhan suatu bidang kegiatan. Juga perlu pedoman standar untuk menumbuhkan semangat kerja karyawan dan dapat meningkatkan motivasi bekerja karyawan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan dan dosen, maka perlu diatur sistem penggajian yang dapat memberikan rangsangan bekerja yang lebih baik. Sistem penggajian tersebut diatur dengan memperhatikan riwayat pendidikan, pengalaman bekerja, jabatan, dan prestasi. Juga perlu dilakukan upaya pemberian jaminan hari tua, jaminan kesehatan, dan pelayanan lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan dosen dan karyawan.

4.14 Program Pengembangan Bidang Sarana Prasarana Kampus

Sarana Prasarana kampus yang memadai akan dapat meningkatkan kinerja lembaga secara keseluruhan. Oleh karena itu, perlu menciptakan kampus yang kondusif bagi kegiatan pendidikan dan pengajaran, serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Upaya penciptaan suasana kampus yang kondusif tersebut harus dimulai dengan penataan wilayah secara struktural maupun secara fungsional. Secara struktural agar bangunan dan ruangan yang ada dapat memberikan pelayanan kepada berbagai pihak, maka perlu adanya pembagian wilayah. Pembagian wilayah tersebut antara lain wilayah tingkat universitas, wilayah fakultas, wilayah pendukung seperti laboratorium dan perpustakaan, wilayah kemahasiswaan, dan wilayah umum.

Untuk dapat mendukung penyediaan berbagai wilayah guna berbagai keperluan tersebut, maka dapat memanfaatkan tanah dan bangunan yang sudah ada, yaitu tanah dan bangunan seluas 8.760 m² yang saat ini digunakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bale Bandung dan tanah dan bangunan seluas 4.300 m² yang saat ini digunakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bale Bandung. Namun demikian untuk mengoptimalkan berbagai kegiatan Universitas Bale Bandung juga perlu adanya penambahan areal luas kampus sesuai kebutuhan yang ideal.

Penambahan areal tanah untuk kebutuhan kampus Universitas Bale Bandung di Baleendah Kabupaten Bandung dapat dengan memanfaatkan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Bandung di Baleendah yang saat ini sebagian tidak

dimanfaatkan dan sebagian masih dimanfaatkan untuk beberapa perkantoran dan tempat pendidikan. Areal tanah yang mungkin dapat digunakan untuk memperluas tanah kampus guna mendukung berbagai kebutuhan Universitas Bale Bandung tersebut antara lain tanah dan bangunan bekas Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung, tanah dan bangunan bekas Kantor Badan Pengembangan Informasi Daerah (BPID) Kabupaten Bandung, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Bandung, tanah dan bangunan yang digunakan oleh STMC Baleendah.

Dengan tercapainya penguasaan tanah dan bangunan dari perluasan areal tanah kampus, maka berbagai kegiatan struktural dan fungsional kampus Universitas Bale Bandung dapat menyatu dalam satu areal. Adanya penyatuan areal kampus diharapkan akan dapat mengoptimalkan kinerja berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Universitas Bale Bandung.

4.15 Program Pengembangan Bidang Pembiayaan

Pendanaan merupakan salah satu faktor penting untuk dapat terlaksananya berbagai aktivitas, baik secara perorangan sampai dengan tingkat negara dan bahkan global. Begitu juga dengan pendanaan terhadap jalannya kegiatan Universitas Bale Bandung.

Untuk dapat terselenggaranya pembiayaan investasi, pembiayaan operasional, dan pembiayaan-pembiayaan lainnya, sangat membutuhkan adanya pendanaan yang memadai. Oleh karena merupakan lembaga yang baru didirikan, maka diperlukan adanya penataan budgeting. Penataan budgeting dilakukan dengan mengatur arus keuangan dari tingkat universitas sampai dengan unit yang terkecil, seperti program studi.

Selain penataan terhadap budgeting, juga perlu dilakukan upaya-upaya penggalan dana untuk dapat menumbuhkan motivasi masyarakat dan pemerintah, khususnya Pemerintah Kabupaten Bandung untuk ikut membiayai sebagian kebutuhan pembiayaan Universitas Bale Bandung sebagai tanggung jawabnya untuk ikut meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, khususnya bagi masyarakat Kabupaten Bandung.

V. PENUTUP

Kemajuan suatu perguruan tinggi merupakan komposit hasil dari kemajuan-kemajuan berbagai komponen interdependen. Dari fakta ini nampak bahwa penilaian terhadap kemajuan lembaga tidak dapat didasarkan pada satu dua indikator saja, tetapi juga pada penilaian terhadap keadaan dan kemajuan berbagai komponennya.

Rencana Induk Pengembangan hanya mempunyai arti bila diperlakukan sebagai alat riil untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu Rencana Induk Pengembangan (RIP) ini akan dijabarkan dalam rencana jangka menengah Rencana Strategis untuk waktu empat tahunan dan untuk jangka pendek yang disusun dalam satuan program pengembangan dan penganggaran tahunan.

Adapun berkaitan dengan evaluasi kembali terhadap substansi isi Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan pematapan pelaksanaan pengkajian, akan ditentukan kemudian.

Dibuat : di Baleendah
Pada tanggal : 23 Juni 2008



Pembina Yayasan Pendidikan Bale Bandung
Ketua,

R.H. LILY SUMANTRI